

PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL K-W-L (KNOW-WANT-LEARN) SEBAGAI KOMPONEN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA KELAS VIII SMP SEMARANG

Tri Martini; Harjito; Suwandi

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang

Email: trimartini@gmail.com; harjitoian@gmail.com; dr_suwandi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk efektif yang digunakan di sekolah. Analisis kebutuhan lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan angket. Validasi ahli dan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi bahan ajar. Uji coba produk yang dilakukan secara terbatas yang terdiri dari uji coba oleh pengguna yang dilakukan di SMP Nurul Ulum Semarang. Uji coba melibatkan 20 siswa kelas VIII SMP Nurul Ulum Semarang. Hasil penelitian meliputi hasil analisis kebutuhan lapangan, desain produk bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (Know-Want-Learn), Hasil validasi ahli dan uji coba, dan tahap evaluasi. Hasil analisis kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di sekolah masih banyak membutuhkan materi-materi yang khusus mempelajari membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran. Desain produk bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (Know-Want-Learn) dirancang berdasarkan karakter pengembangan bahan ajar, kajian teoritik, kebutuhan-kebutuhan, dan analisis bahan ajar yang sudah ada.

Abstract

This research uses research and development (R & D) method. The main objective of this research is to develop effective products used in schools. Field needs analysis is carried out by collecting data using interview guidelines and questionnaires. Expert validation and product trials are conducted to determine the level of product feasibility. Expert validation is carried out by teaching material experts. Limited product trials which consisted of user trials conducted at SMP Nurul Ulum Semarang. The trial involved 20 eighth grade students of SMP Nurul Ulum Semarang. The results of the study include the results of the analysis of field needs, the design of teaching materials for reading comprehension materials with the K-W-L (Know-Want-Learn) model, the results of expert and trial validation, and the evaluation stage. The results of the field needs analysis show that learning to read comprehension in schools still requires materials that specifically study reading comprehension using learning models. The product design of reading comprehension reading material with the K-W-L (Know-Want-Learn) model is designed based on the character of the development of teaching materials, theoretical studies, needs, and analysis of existing teaching materials.

Kata Kunci: bahan ajar, membaca pemahaman, model K-W-L

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis atau *writing skills* (Tarigan, 1994 : 1). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang dipelajari oleh anak. Kemudian disusul dengan keterampilan berbicara membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu satu dan lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah membaca. Membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

Membaca juga merupakan pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. Membaca menduduki peran penting dalam konteks pendidikan manusia terlebih pada era globalisasi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini. Hal ini disebabkan membaca merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan baik dilingkungan pendidikan maupun pekerjaan. “Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan” (Subadiyono, 2011: 9).

Pembinaan kemampuan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat penting untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju pesat. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktek pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi melalui belajar yang efektif sehingga kelak ia mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat . Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca (Rahim, 2008:2). Membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar (Burn, dkk, dikutip Rahim, 2008:1). Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan. Membaca menurut Spodek dan Saracho (Sulistiyo, 2006:12).

Metodologi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMP Nurul Ulum Semarang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya untuk kegiatan penelitian. Sekolah tersebut beralamat di Jalan KH. Zainudin 53 Karangroto Kecamatan Genuk Kota

Semarang.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode pengembangan (Research and Development/R&D). Metode pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk tertentu dan untuk menguji keefektifan dari produk tersebut. Pada bab ini akan dideskripsikan temuan-temuan atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi tahap studi pendahuluan melalui studi literature dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan kebutuhan bahan ajar menulis teks drama monolog berbasis nilai moral.

Penelitian pengembangan bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know – Want – Learn*) pada siswa SMP masih belum dilakukan penelitian secara khusus. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berkisar pada pengembangan media pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan dasar produk untuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan bahan ajar adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Oleh karena itu prosedur pengembangn bahan ajar harus terikat dengan kurikulum yang berlaku sebagai acuan utamanya. Kurikulum tersebut dirancang dan dikembangkan oleh warga sekolah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bahan ajar adalah seperangkat materi/subtansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi yang berisi fakta, konsep, prinsip dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMP menurut persepsi siswa dan guru, tahap studi pengembangan yang dimulai dari desain produk sampai menjadi bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*).

Studi pendahuluan hasil penelitian didapat dari studi literature dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca pemahaman dengan model K- W-L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP menurut persepsi siswa dan guru, studi ini meliputi tanggapan informan siswa terhadap bahan ajar membaca pemahaman dengan model tersebut pada siswa SMP, tanggapan informan guru terhadap bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L pada siswa SMP, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar membaca pemahaman dengan model tersebut.

Namun, sebagai bahan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pakar dan peneliti terdahulu yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Diantara para peneliti oleh Prasetya (2015), Maharani (2016) dan Rahmawati (2009). Prasetya (2015) dengan judul penelitian *Pengembangan Media Pembelajaran Flash untuk Membaca Pemahaman Kelas XI dengan Strategi K-W-L*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media

pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran K-W-L untuk siswa SMA kelas XI berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan model pengembangan media pembelajaran berdasarkan model pengembangan Borg & Gall.

Hasil penelitian ini meliputi hasil analisis kebutuhan lapangan, hasil validasi ahli dan uji coba, dan hasil analisis kelayakan. (1) Hasil analisis kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa minat siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dikategorikan “cukup”. Siswa mengharap media pembelajaran dengan kriteria: media pembelajaran berbasis teknologi, interaktif, menyajikan soal latihan, memiliki ilustrasi menarik, memberikan contoh materi belajar, menggunakan strategi pembelajaran, dan menunjang kegiatan pembelajaran siswa sehingga meningkatkan minat belajar siswa. (2) Hasil validasi dan uji coba produk memperoleh skor pada aspek kualitas materi pembelajaran sebesar (3,92), aspek isi (3,73), aspek keterampilan (3,14), aspek pemrograman (3,33), aspek materi dan soal (4,00), aspek kebahasaan (3,92), aspek keterlaksanaan (3,84), aspek audio – visual (3,74), aspek rekayasa perangkat lunak (3,82), dan aspek ketertarikan terhadap Bahasa Indonesia (3,48). (3) Hasil analisis kelayakan produk menunjukkan media pembelajaranyang dihasilkan pada aspek kualitas materi pembelajaran dinyatakan “layak”, aspek isi (layak), aspek tampilan (cukup layak), aspek pemrograman (layak), aspek materi dan soal (layak), aspek kebahasaan (layak), aspek keterlaksanaan (layak), aspek audio – visual (layak), aspek rekayasa perangkat lunak (layak), dan aspek ketertarikan terhadap Bahasa Indonesia (layak). Judul penelitian terdahulu ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu mempunyai kesamaan meneliti tentang pengembangan bahan ajar membaca pemahaman. Akan tetapi peneliti terdahulu meneliti tentang pengembangan media.

Setelah peneliti mengetahui deskripsi kebutuhan-kebutuhan dan temuan-temuan selama penelitian di SMP Nurul Ulum Semarang dan SMPIT Assodiqiyah Semarang terdapat beberapa permasalahan, antara lain: minimnya minat siswa untuk belajar membaca pemahaman, minimnya sarana dan prasarana termasuk bahan ajar yang sesuai kurikulum dan karakteristik siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa cara yaitu merancang bahan ajar sesuai kebutuhan dengan cara mendeskripsikan analisis pembelajaran, desain produk, validasi oleh pakar, revisi desain, uji coba terbatas

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk awal, kemudian dilakukan uji coba produk utama untuk menganalisis perbedaan antara bahan ajar yang sudah ada dengan bahan ajar yang baru yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji keefektifan dan kelayakan bahan ajar, sehingga menjadi bahan ajar yang sesuai kebutuhan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP/MTs.

Pada bab ini akan dideskripsikan temuan-temuan atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi tahap studi pendahuluan melalui studi literature dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan kebutuhan bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) di SMP menurut persepsi siswa dan guru, tahap studi pengembangan yang dimulai dari desain produk sampai menjadi bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*).

Studi pendahuluan hasil penelitian didapat dari studi literature dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca pemahaman dengan model K- W-

L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP menurut persepsi siswa dan guru, studi ini meliputi tanggapan informan siswa terhadap bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP, tanggapan informan guru terhadap bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*).

Demi mendapatkan informasi mengenai bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP, maka dari itu study penelitian akan dilakukan di dua sekolah yaitu di SMP Nurul Ulum Semarang dan di SMP Assodiqiyah Semarang. Untuk memperoleh informasi-informasi mengenai bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) di sekolah tersebut, maka langkah yang dilakukan meliputi berbagai kegiatan, antara lain: Tanggapan informan siswa terhadap bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) di sekolah diwakili oleh siswa AB.

Kesimpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar membaca pemahaman dengan model K-W-L (*Know-Want-Learn*) pada siswa SMP masih belum dilakukan penelitian secara khusus. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berkisar pada pengembangan bahan ajar.

Penelitian ini menunjukkan Instrumen penelitian merupakan bagian penting dari suatu proses penelitian secara keseluruhan, sedangkan bahan ajar merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah tersusunnya bahan ajar dan instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis mahasiswa yang sesuai, tervalidasi, mempunyai reliabilitas, daya pembeda (DP), dan indeks kesukaran (IK) yang memadai. Instrumen dan bahan ajar yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis.

Daftar Referensi

- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Prasetya, Wahyu Jati. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Flash untuk Membaca Pemahaman Kelas XI dengan Strategi K-W-L*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subadiyono. 2011. *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.